

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Yaman merupakan negara dengan konflik yang belum berkesudahan dan mengakibatkan krisis kemanusiaan terburuk di dunia, dan hal ini tak terkecuali berdampak buruk bagi anak-anak Yaman selaku korban yang paling rentan menderita akibat konflik yang semakin memanas. Dalam menganalisis keadaan anak-anak dalam konflik Yaman peneliti menggunakan konsep *human security* dari *United Nations Trust Fund For Human Security* yang membagi *human security* ke dalam dua komponen yaitu *freedom from fear* dan *freedom from want*.

Freedom from fear terdiri dari tiga aspek yaitu *personal security* (keamanan personal), *community security* (keamanan komunitas) dan *political security* (keamanan politik), serta *freedom from want* terdiri dari empat aspek yaitu *economic security* (keamanan ekonomi), *food security* (keamanan pangan), *health security* (keamanan kesehatan) dan *environmental security* (keamanan lingkungan).

Dari *freedom from fear* dan *freedom from want* serta aspek-aspeknya memperlihatkan bahwa keamanan pada anak-anak Yaman selaku korban konflik sangat memperhatikan dengan berbagai perlindungan, hak, kebebasan yang tidak bisa mereka peroleh. Adapun hasil analisis dari kedua komponen ini peneliti menemukan bahwa kedua komponen ini beserta aspek-aspeknya sama-sama memiliki berpengaruh dalam menggambarkan kondisi anak-anak korban konflik Yaman.

Namun dari kedua komponen ini peneliti menyimpulkan bahwa komponen yang paling berpengaruh dalam menggambarkan kondisi anak-anak korban konflik Yaman ialah komponen *freedom from want* dengan empat aspeknya. Hal ini didasari dengan banyaknya jumlah anak-anak yang menjadi korban berdasarkan aspek dari *freedom from want* dibanding *freedom from fear*. Seperti dalam *economic security* di mana terdapat 2.419 anak-anak Yaman yang bergabung dengan angkatan bersenjata, dan aspek *food security* 5.2 juta anak-anak yang berisiko mengalami malnutrisi akut, dan dari aspek *health security* di mana terdapat 1.8 juta anak-anak yang menderita malnutrisi, 1.2 juta anak-anak diduga terkena kolera yang berujung pada kematian, dan sekitar 902 anak-anak Yaman mengalami kesehatan mental. Kemudian dari aspek *environmental security* terdapat 8.1 juta anak-anak tidak memiliki akses untuk memperoleh air yang bersih.

Adapun dari komponen *freedom from fear* ialah terdapat dari aspek *personal security* terdapat 7.043 anak-anak yang terbunuh dan terluka, 131 kasus kekerasan seksual pada anak-anak, dan dari aspek *community security* dimana terdapat 1 juta anak-anak menjadi pengungsi internal dan 1.200 anak-anak yang sama sekali tidak dampingi oleh keluarga ataupun orang dewasa. Dan aspek *political security* terdapat 322 anak-anak Yaman yang dirampas kebebasannya oleh pihak yang bertikai dan terdapat 700 anak-anak yang direkrut dan diperalat oleh pihak yang bertikai.

Dari perbandingan jumlah anak-anak yang menjadi korban dari segi aspek aspek komponen *freedom from fear* dan *freedom from want* maka peneliti menemukan bahwa komponen yang lebih besar pengaruhnya dalam

menggambarkan kondisi anak-anak korban konflik Yaman ialah dari komponen *freedom from want* dengan keempat aspek-aspeknya.

5.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini terlalu jauh dari sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dari data yang peneliti miliki. Namun dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa keadaan *human security* pada anak-anak selaku korban konflik Yaman dapat menjadi acuan bagi negara-negara yang sedang berkonflik untuk memusatkan perhatian bahwa terdapat anak-anak yang merupakan bagian dari masyarakat dan harus diberikan perlindungan ketika dalam konflik.

Analisis *human security* dengan komponen serta aspek-aspeknya pada anak-anak Yaman juga diharapkan dapat memberikan berbagai gambaran terkait penderitaan bagi anak-anak yang berada dalam konflik yang terus memanas. Di mana seharusnya keberadaan anak-anak dalam konflik harus memperoleh perlindungan dan harus dijaga keselamatannya. Maka berdasarkan hal ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk dapat membahas atau mengkaji solusi yang tepat bagi perlindungan anak-anak yang berada dalam konflik dengan tujuan penelitian agar anak-anak dalam konflik dapat memperoleh hak dan kebebasan serta tidak banyak anak-anak yang menjadi korban sebagaimana konflik sebelumnya.